

KUNJUNGAN KERJA MENTERI PPN/KEPALA BAPPENAS KE MAKO ARMADA TIMUR TNI AL dan PT. PAL DI SURABAYA, SERTA DIVISI MUNISI – PT. PINDAD MALANG

Pada tanggal 10 Juni 2011, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Prof. Dr. Armida S. Alisyahbana didampingi Deputi Bidang Politik, Hukum, Pertahanan dan Keamanan; Deputi Bidang Pendanaan Pembangunan; Staf Ahli Hubungan Kelembagaan; dan Direktur Alokasi Pendanaan Pembangunan; serta sejumlah staf Bappenas, mengadakan kunjungan kerja ke Pangkalan Utama Armada Timur (Armatim) dan PT. PAL di Surabaya, serta PT. Pindad di Turen Malang Jawa Timur. Maksud dan tujuan kunjungan tersebut adalah terkait dengan tugas dan fungsi Bappenas dalam bidang perencanaan, sekaligus melakukan monitoring pelaksanaan pembangunan bidang pertahanan dan keamanan termasuk Industri Pertahanan. Di samping melihat kesiapan TNI AL dalam mengemban tugas pertahanan negara di laut, Menteri dan rombongan juga melihat kesiapan PT. PAL Surabaya dan PT. PINDAD dalam mendukung kemandirian alutsista TNI dan Almatsus Polri.

Dalam kunjungannya ke Armatim, Menteri dan rombongan di sambut oleh Panglima TNI Laksamana TNI Agus Suhartono, KSAL Laksama Soeparno dan Panglima Armatim Laksda TNI Bambang Suwanto. Turut hadir dalam penyambutan tersebut adalah Sekjen Kemhan Marsekal Madya TNI Eris Heryanto; Dirjen Renhan Marsekal Muda Silaen dan Asrena KSAL Laksda TNI Sumartono. Dalam paparannya, TNI AL menyebutkan bahwa meskipun dengan segala keterbatasan alutsista yang dimilikinya, TNI AL siap mengamankan dan mempertahankan dari segala bentuk ancaman dan gangguan wilayah laut NKRI. TNI AL juga menegaskan komitmennya untuk mendukung pengembangan industri pertahanan dalam negeri. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pemanfaatan dan peran industri pertahanan dalam negeri dalam pembangunan matra laut, khususnya dalam perbaikan dan pemeliharaan, serta pengadaan KRI dan KAL. Pada kunjungan tersebut Menteri PPN/Kepala Bappenas meninjau 2 (dua) unit kapal produksi industri Pertahanan Nasional yaitu KRI Clurit dan KRI Banjarmasin dari 6 (unit) kapal yang disandarkan di dermaga utama Mako Armatim, serta sejumlah senjata dan peralatan militer hasil industri pertahanan dalam negeri.

Pada kunjungan ke PT PAL Surabaya yang lokasinya berdekatan dengan Pangkalan Armatim, Menteri dan rombongan mendapatkan penjelasan dari Dirut PT. PAL Ir. Harsusanto, MM mengenai kesiapan PT. PAL untuk mendukung TNI AL dalam perbaikan, pemeliharaan, dan pengadaan KRI dan KAL. Secara teknis, PT. PAL memiliki kemampuan mendisain dan membangun kapal komersial sampai dengan bobot 50.000 DWT. Sedangkan untuk versi militer, PT PAL mampu mendisain dan membangun kapal Fast Patrol Boat (FPB 28), Kapal Cepat Rudal (KCR 57); dan Landing Platform Dock (LPD). Namun demikian, dari sisi korporasi PT. PAL saat ini menghadapi permasalahan keuangan yang akut karena akumulasi kerugian, defisit cash flow, blokir importansi bahan baku, serta hutang kepada bank dan pihak ketiga. Untuk mengatasi hal tersebut, PT. PAL memerlukan restrukturisasi usaha.

Selanjutnya dalam kunjungan ke divisi munisi - PT. PINDAD di Turen Malang, Menteri dan rombongan mendapatkan penjelasan dari Dirut PT Pindad Adik Avianto Soedarsono mengenai kesiapannya mendukung TNI khususnya dalam perbaikan, pemeliharaan, dan pengadaan alutsista serta pemenuhan kebutuhan munisi. Secara teknis, PT. PINDAD memiliki kemampuan memproduksi senjata ringan, senjata kelompok; munisi kaliber kecil, munisi khusus; rantis/ransus, ranpur roda ban. Instalasi pabrik yang tersedia berpotensi

untuk pengembangan dan memproduksi senjata kaliber besar, munisi kaliber besar, dan kendaraan tempur roda rantai. PT. PINDAD relatif cukup sehat, meskipun masih memiliki permasalahan pembayaran bunga bank, hutang kepada pemerintah, dan kapasitas produksi yang tidak optimal. Oleh karena itu, PT. PINDAD membutuhkan restrukturisasi terutama dari sisi keuangan dan komitmen pemerintah untuk memanfaatkan hasil produksinya.

Menanggapi permasalahan yang dihadapi baik oleh TNI AL, Prof. Armida S Alisyahbana menyampaikan bahwa Bappenas telah mengupayakan peningkatan secara signifikan pemenuhan alutsista TNI baik melalui rupiah murni, pinjaman luar negeri, maupun pinjaman dalam negeri. Selanjutnya terkait dengan permasalahan PT. PAL dan PT. PINDAD, Ibu Menteri menyampaikan bahwa permasalahan tersebut akan diteruskan kepada Kementerian dan Lembaga yang berwenang agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan secara terpadu dan menyeluruh.